

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ulkus diabetik merupakan salah satu komplikasi yang sering terjadi bagi penderita diabetes mellitus. Penyembuhan yang sangat lambat dan meningkatnya kerentanan infeksi cenderung banyak terjadi, Ulkus ini termasuk dalam kondisi serius yang perlu segera ditangani. Jika kondisi sudah parah, penderita ulkus diabetikum harus menjalani amputasi untuk mencegah kerusakan saraf lebih lanjut. (Dewi & Hinchliffe, 2019)

Ulkus diabetikum merupakan kondisi ketika kaki mengalami luka disertai dengan keluarnya cairan nanah yang berbau tidak sedap. Kondisi ini umumnya dialami oleh penderita **diabetes**. Gejala khas ulkus pada penderita diabetes adalah luka yang sulit sembuh dan tidak terasa nyeri.

Ulkus ini biasanya terjadi pada bagian tubuh yang menahan beban tubuh, seperti jempol atau telapak kaki. Kondisi ini muncul dengan tingkat keparahan berbeda-beda, mulai dari luka gores hingga luka yang mengakibatkan kematian jaringan tubuh. (Yazdanpanah et al, 2015).

Kondisi ini merupakan komplikasi diabetes yang berbahaya dan perlu penanganan medis dengan segera. Jika tidak, ulkus dapat menimbulkan komplikasi lain, seperti sepsis hingga pembusukan jaringan yang mengharuskan tindakan amputasi. kondisi ini timbul sebagai akibat terjadinya peningkatan kadar gula darah yang tinggi. Jika ulkus kaki berlangsung lama, tidak dilakukan penatalaksanaan dan tidak sembuh, luka akan menjadi infeksi. Ulkus kaki, infeksi, neuropati dan penyakit arteri perifer

sering mengakibatkan gangren dan amputasi ekstremitas bagian bawah (Pricilla, 2016).

Ulkus kaki diabetik merupakan komplikasi dari penyakit diabetes militus yang biasanya menyerang kaki penderita, ulkus ini juga dapat meluas menuju jaringan lain seperti tendon dan persendian. Jika tidak dilakukan penatalaksanaan yang baik dapat mengakibatkan infeksi. Ulkus kaki diabetik ini adalah masalah serius dikarenakan 10% sampai 25% dari pasien yang menderita diabetes militus akan berkembang menjadi ulkus kaki dalam hidup mereka. (Nirjana et al, 2018).

Ulkus kaki diabetik adalah suatu luka terbuka yang dimana terjadi karena tingginya kadar gula sehingga menurunnya vaskuler maka dari itu ulkus menjadi lebih sukar di sembuhkan karena bakteri dan produksi eksudat masih tinggi. Penanganan yang kurang tepat terhadap ulkus diabetik akan menyebabkan infeksi yang lebih parah yang ditandai dengan berlebihnya 4 produksi eksudat. (Embil et al, 2018)

Dikutip dari data WHO 2016, 70% dari total kematian di dunia dan lebih dari setengah beban penyakit. 80-90% dari kasus Diabetes adalah Diabetes Tipe 2 yang sebagian besar dapat dicegah karena disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat, Badan Kesehatan Dunia (WHO) memprediksi adanya peningkatan jumlah penyandang DM yang menjadi salah satu ancaman kesehatan global. Dimana pada tahun 2015 didapatkan data bahwa penderita diabetes militus dengan luka ulkus berjumlah 415 juta jiwa dan di prediksi pada tahun 2040 akan naik menjadi 642 jiwa (*World Health Organization*, 2018).

pada tahun 2017 menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat lebih dari satu juta kasus amputasi setiap tahunnya akibat diabetes mellitus. Proporsi penderita luka ulkus diabetikum di Indonesia berkisar 15% dengan angka amputasi sebesar 30%. Sekitar 68% penderita luka ulkus diabetikum berjenis kelamin laki-laki dan 10% penderita luka ulkus mengalami rekuren. Prevalensi penderita ulkus diabetikum di Indonesia sekitar 15%, angka amputasi 30%, selain itu angka kematian 1 tahun pasca amputasi sebesar 14,8%. Hal ini didukung oleh data Riskesdas (2018) bahwa kenaikan jumlah penderita ulkus diabetikum di Indonesia dapat terlihat dari kenaikan prevalensi sebanyak 11%. Tidak terkontrolnya gula darah adalah penyebab utama ulkus diabetikum dan menyebabkan gangguan penyembuhan luka. Bila gula dalam darah tidak dikontrol atau tidak diobati, gejala kronis seperti infeksi akan menyebabkan penderita merasa tidak nyaman (Beihl, 2009). Gangguan tidur sering terjadi pada pasien diabetes, terutama pada pasien dengan ulkus yang disebabkan oleh gangguan fisik dan gangguan metabolisme glukosa (Griven et al, 2016).

diketahui Provinsi Lampung juga mengalami peningkatan prevalensi DM dengan luka ulkus sebesar 0,6% sejak tahun 2013 sampai tahun 2018, sementara itu Dinas Kesehatan Provinsi Lampung mencatat bahwa pada tahun 2017-2018 jumlah penderita diabetes melitus dengan luka ulkus mengalami peningkatan 12% dari periode sebelumnya yaitu sebanyak 6.256 penderita. Angka kejadian diabetes melitus dengan luka ulkus di provinsi Lampung untuk rawat jalan pada tahun 2017 per bulan rata-rata mencapai 372

orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 523 orang (Dinkes Lampung, 2019).

Sedangkan Data Di Puskesmas Payung Rejo Kabupaten Lampung Tengah mencatat bahwa angka kejadian diabetes mellitus dengan ulkus Dua Tahun Terahir pada tahun 2021 tercatat kasus diabetes mellitus Dengan Ulkus 31 kasus Dengan tindakan amputasi 3 kasus, tahun 2022 kembali meningkat menjadi 46 kasus dengan tindakan amputasi 5 kasus.(SP2TP Puskesmas Payung Rejo, 2022) .

Ulkus pada kaki penderita diabetes mellitus tidak hanya merupakan faktor penting mortalitas diantara pasien tetapi juga menurunkan kualitas hidup. Beberapa percobaan penelitian menunjukkan bahwa luka pada kaki diabetes mellitus secara signifikan telah menurunkan kualitas hidup terkait kesehatan dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalami komplikasi ini (Shahi, 2016). Untuk menanggulangi luka pada diabetes dibutuhkan tindakan dan berbagai hal dalam penanganan luka tersebut,

Ulkus diabetic disebabkan oleh aktifitas berbagai faktor yang menjadi pencetus terjadinya ulkus diabetic, salah satu faktor yang mendasari adalah terjadinya neuropati perifer yang iskemik dan penyakit vaskuler perifer (makro dan mikro angiopati). Faktor lain yang berkontribusi terhadap kejadian ulkus kaki adalah deformitas kaki (yang dihubungkan dengan peningkatan tekanan pada plantar), kontrol gula darah yang buruk, hiperglikemia yang berkepanjangan dan kurangnya perawatan kaki (Pricilla, 2016).

Dalam karya ilmiah ini melakukan pendekatan terapi luka diabetes dengan teknik irigasi.

sebagai akibat terjadinya peningkatan kadar gula darah yang tinggi. Jika ulkus kaki berlangsung lama, tidak dilakukan penatalaksanaan dan tidak sembuh, luka akan menjadi infeksi yang mengakibatkan penyakit arteri perifer sering mengakibatkan gangren (Pricilla, 2016).

Gangren diabetic atau ulkus diabetic merupakan luka pada kaki yang merah kehitaman dan berbau busuk akibat sumbatan yang terjadi pembuluh darah sedang atau besar ditungkai. Luka gangren merupakan salah satu komplikasi kronik DM yang paling ditakuti oleh penderita DM. Gejala yang sering dirasakan pada pasien dengan gangguan neuropati yang berpotensi terjadinya ulkus diabetic salah satunya yaitu berupa kaki terasa terbakar dan bergetar sendiri dengan peningkatan rasa sakit pada malam hari (PERKENI, 2015).

Masalah keperawatan yang muncul pada pasien dengan ulkus diabetikum adalah kerusakan integritas jaringan. Kerusakan integritas jaringan dimana luka yang terjadi pada ekstremitas akibat penurunan sintesis protein yang mengakibatkan terjadinya luka yang mudah terinfeksi dan luka sulit sembuh sehingga mengakibatkan luka tersebut menjadi gangren atau menjadi ulkus diabetikum yang merusak bagian bawah kulit dan mengakibatkan kerusakan integritas pada jaringan (Nur Aini, 2016).

Menurut data epidemiologi dampak dari diabetes militus berupa ulkus diabetikum menunjukkan bahwa estimasi risiko ulkus diabetikum adalah 15% dari keseluruhan penderita diabetes. Lebih dari 150 juta penduduk dunia pada tahun 2016 menderita diabetes dan hampir seperempatnya berisiko memiliki

ulkus diabetikum. 25% kasus ulkus diabetikum berdampak pada amputasi organ. 40% kasus ulkus diabetikum dapat dicegah dengan rawat luka yang baik. 60% kasus ulkus diabetikum berkaitan erat dengan neuropati perifer (Greciela, 2017).

Berdasarkan data prasurve yang dilakukan oleh peneliti didapatkan penderita Diabetes melitu yang mengalami luka ulkus 46 kasus dan amputasi 5 kasus.

Dan cara melakukan perawatan luka di dibersihkan dengan cairan NACL dan di olesi madu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari data Prevalensi luka ulkus dari penyakit diabetes meletus dari tahun ke tahun semakin meningkat dan kurangnya pemahaman masyarakat terkait luka ulkus dan cara perawatanya maka perumusan masalah dalam karya ilmiah ini yaitu Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Melitus dengan Ulkus Kaki Diabetik gread II di Puskesmas Payung Rejo Tahun 2023

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penulisan Karya Ilmiah Akhir ini adalah melaksanakan asuhan keperawatan Pasien diabetes meletus tipe II dengan luka ulkus dan prodak inovatif pemberian kapsul Ikan Gabus

2. Tujuan Khusus

2.1 Mampu melakukan pengkajian data pada pasien Diabetes Melitus.

2.2 Mampu menegakkan diagnosa melaksanakan asuhan keperawatan sesuai prioritas masalah pada pasien ulkus Diabetes Melitus.

2.3 Mampu merumuskan rencana tindakan keperawatan sesuai dengan diagnosa kerusakan integritas kulit serta merencanakan perawatan luka dan pemberian kapsul ikan gabus pada pasien dengan kerusakan integritas kulit.

2.4 Mampu mengaplikasikan ekstrak ikan gabus untuk perawatan luka pada pasien diabetes mellitus

2.5 Mampu melakukan evaluasi keperawatan dengan perawatan luka dan pemberian kapsul ikan gabus pada pasien dengan kerusakan integritas kulit. pada pasien Diabetes Melitus.

2.6 Mampu melakukan dokumentasi pada pasien Diabetes Melitus.

D. Manfaat Karya Ilmiah Akhir

1.1 Teoritis

Sebagai bahan bacaan, bahan penunjang dan data tambahan yang diberikan oleh institusi pendidikan dan peneliti selanjutnya dalam melakukan asuhan keperawatan pasien dengan ulkus diabetes melitus

2.1 Praktis

2.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat mengaplikasikan teoriteori atau inovasi yang di amplikasikan dalam

bentuk booklet di pelayanan kesehatan mengenai asuhan keperawatan pada klien diabetes melitus sebagai informasi dalam peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

2.3 Manfaat Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan sebagai pengetahuan dan masukan dalam pengembangan ilmu dan dapat mengaplikasikan teori-teori atau inovasi yang di amplikasikan dalam bentuk booklet di pelayanan kesehatan mengenai asuhan keperawatan pada klien diabetes melitus di masa yang akan datang.

2.4 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penulisan ini dapat dijadikan sumber informasi di masyarakat dan mengetahui sejak dini dalam mengenalkan ekstrak ikan gabus sebagai terapi nutrisi yang lebih mudah di peroleh bagi penderita diabetes melitus.

2.5 Manfaat Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir ini dapat membantu dalam menangani masalah sebagai bahan masukan bagi puskesmas untuk mengetahui tentang pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan dengan Diabetes Melitus sehingga dapat menjadi referensi dalam melakukan pengelolaan pada pasien dengan ulkus Diabetes Melitus.

2.6 Manfaat Bagi penulis

Karya Ilmiah Akhir ini dapat memberikan manfaat praktis sebagai pedoman perawat dalam pengelolaan keperawatan pada klien penderita diabetes melitus dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan di ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah pringsewu dan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Profesi Ners.